

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perdagangan adalah salah satu langkah yang harus diambil oleh suatu negara untuk meningkatkan ekonominya, baik secara mikro maupun makro, terutama di era globalisasi saat ini, karena pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ekspansi peluang kerja secara langsung. Maka sebaiknya, baik pedagang besar maupun kecil berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi (Wulandari, 2019). UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah elemen fundamental dalam sistem perekonomian Indonesia, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM, yang menyumbang 61% pada PDB, atau sekitar Rp 9.580 triliun. Sektor UMKM juga menyerap 97% dari keseluruhan tenaga kerja di Indonesia serta mengumpulkan sekitar 60,4% dari seluruh penanaman modal dalam negeri (Yunus dkk., 2022).

UMKM berperan krusial pada perkembangan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali perekonomian di Kota Medan. Dimana kota Medan merupakan kota yang cukup berkembang pesat khususnya di Kecamatan Medan Helvetia yang terdapat 7 (tujuh) kelurahan yaitu Helvetia, Cinta Damai, Dwi Kora, Sei Sikambing C II, Helvetia Timur, Helvetia Tengah, dan Tanjung Gusta. Bisnis kuliner, fashion, dan jasa (fotokopi, salon, penjahit, kost, dan lainnya) berkembang pesat. Daerah ini sangat ideal karena ketersediaan fasilitas umum yang lengkap, termasuk sekolah, perguruan tinggi, fasilitas medis, pusat perbelanjaan, dan gedung perkantoran. Meskipun UMKM memiliki andil krusial dalam pertumbuhan ekonomi , ada beberapa faktor yang membahayakan keberlanjutan usaha mereka (Apriliyanto, 2023).

Untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan pasar, UMKM memerlukan keberlanjutan. Dalam hal ini, audit amat penting untuk mendukung keberlanjutan UMKM, terutama dalam hal laporan keuangan dan finansial. Seperti yang telah disebutkan, ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi keberlanjutan UMKM, seperti Audit, Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sertifikasi Halal. Keterbatasan modal dalam meningkatkan pendapatan dan kesulitan mendapatkan pinjaman bank adalah dua masalah besar yang sering dihadapi oleh UMKM. Hal ini timbul karena laporan keuangan UMKM tidak diaudit, sehingga pihak eksternal tidak dapat mengawasi laporan keuangan mereka. Dengan adanya audit, baik itu audit keuangan atau audit manajemen, pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan investor, akan lebih percaya terhadap laporan yang disajikan (Octavia dkk., 2022).

Laporan keuangan juga sangat penting untuk keberlanjutan UMKM karena menyediakan

informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya modal. Namun, banyak pelaku UMKM yang masih tidak dapat mengakses kebijakan permodalan pemerintah karena sering mengabaikan pembuatan laporan keuangan, padahal dokumen ini sangat penting. Kualitas laporan keuangan, yang tercermin dari ketepatan pencatatan dan pembukuan, merupakan indikator kunci kinerja bisnis. Pada era industri 4.0, UMKM dituntut untuk memperbaiki mutu laporan keuangan agar dapat mengakses modal dari lembaga keuangan seperti bank atau non-bank (Mayasari, 2022).

Akses terhadap berbagai jenis sumber daya keuangan, barang, dan layanan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan disebut sebagai inklusi keuangan (Permata Sari dkk., 2022). *Center for Financial Inclusion* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak akses terhadap berbagai produk finansial seperti opsi pembiayaan, layanan tabungan, perlindungan asuransi, serta sistem pembayaran, dimana dapat membantu pelaku UMKM mendapatkan modal. Akses keuangan bagi masyarakat semakin tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan inklusi keuangan dari 76,19% pada tahun 2019. Namun, hal ini masih memperlihatkan adanya kesenjangan, terutama jika dibandingkan dengan data dari AFPI, yang diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sekitar 46,6 juta atau sekitar 77,6% pelaku UMKM masih mengalami kendala akses pembiayaan, baik dari sektor bank maupun lembaga keuangan alternatif (Pida & Imsar, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan meningkat, manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku UMKM.

Sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan MUI, sertifikasi halal merupakan bentuk legitimasi kehalalan pada suatu produk yang diterbitkan lembaga yang menjamin kehalalan produk. Menurut Badan Pusat Statistik (Harbit, 2022), sekitar 270,2 juta orang di Indonesia adalah muslim, dengan sekitar 1,6 juta orang yang tinggal di Medan. Sangat penting bagi gaya hidup umat muslim untuk mengutamakan penggunaan produk bersertifikat halal. Namun, banyak barang yang tidak memiliki sertifikasi halal masih dijual di masyarakat meskipun permintaan akan barang halal meningkat. Selain itu, sangat sedikit produk yang memiliki sertifikasi halal, terutama di Medan Helvetia, yang terkenal dengan pertumbuhan UMKM dalam industri makanan.

Penelitian ini mengembangkan temuan dari (Wati & Pinaraswati, 2024) yang menyoroti pentingnya faktor-faktor dari penelitian yang berjudulul “*Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Akses Permodalan terhadap Keberlanjutan UMKM pada Bidang Makanan di Kabupaten Gresik*”. Dalam penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa pemahaman finansial dan jangkauan layanan finansial memainkan peran krusial dalam menunjang keberlanjutan UMKM. Namun, peneliti terdahulu juga menyarankan agar penelitian selanjutnya mengembangkan variabel-variabel lain yang berpotensi memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, serta

memperluas cakupan lokasi yang dapat memperkaya hasil penelitian. Sebagai tanggapan dari saran peneliti terdahulu, penelitian ini menambahkan beberapa variabel baru yang belum banyak dieksplorasi sebelumnya, seperti pengaruh audit, kualitas laporan keuangan, dan sertifikasi halal terhadap keberlanjutan UMKM. Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam mendukung keberlanjutan UMKM, khususnya di wilayah Medan Helvetia. Mengacu pada konteks yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk mengkaji dengan judul **“Pengaruh Audit, Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan dan Sertifikasi Halal terhadap Keberlanjutan UMKM pada Bidang Makanan di Kecamatan Medan Helvetia”**.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengaruh Audit terhadap Keberlanjutan UMKM.

Menurut (Darmawan, 2021), kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk memperoleh informasi keuangan yang andal dan bermutu, diperlukan upaya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam sistem akuntansi yang berlaku. Audit berkualitas tinggi meningkatkan akuntabilitas dan transparansi organisasi, meningkatkan kepercayaan stakeholder, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi, yang mengurangi risiko manipulasi keuangan dan menjaga stabilitas organisasi (Judianto, 2024) Kualitas audit yang tinggi penting untuk mendeteksi kesalahan dalam sistem akuntansi dan menghasilkan informasi yang akurat, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Hal ini meningkatkan kepercayaan stakeholder, mengurangi risiko manipulasi keuangan, dan menjaga stabilitas lembaga keuangan.

1.2.2 Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

Menurut (Amalia, 2023), laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban yang disajikan dalam bentuk informasi tentang kinerja pelaku UMKM yang berguna bagi pengambilan keputusan bisnis yang tepat, termasuk dalam hal memperoleh pinjaman bank dan menganalisis dinamika modal kerja, investasi, pendapatan, biaya, dan laba bersih dari kegiatan operasional. Demi meningkatkan efisiensi usaha, UMKM membutuhkan laporan keuangan yang valid agar dapat mengakses pendanaan tambahan dari lembaga keuangan untuk pengembangan bisnis. Laporan keuangan berperan penting sebagai instrumen untuk UMKM dalam pengambilan keputusan dan menjamin adanya keterbukaan informasi (Lubis & Lufriansyah, 2024). Laporan keuangan dapat menjadi alat penting bagi UMKM dalam mempertanggungjawabkan kinerja usaha, mendukung pengambilan keputusan bisnis, serta memperoleh pendanaan tambahan. Laporan yang akurat dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan transparansi dalam manajemen keuangan untuk ekspansi bisnis.

1.2.3 Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Keberlanjutan UMKM

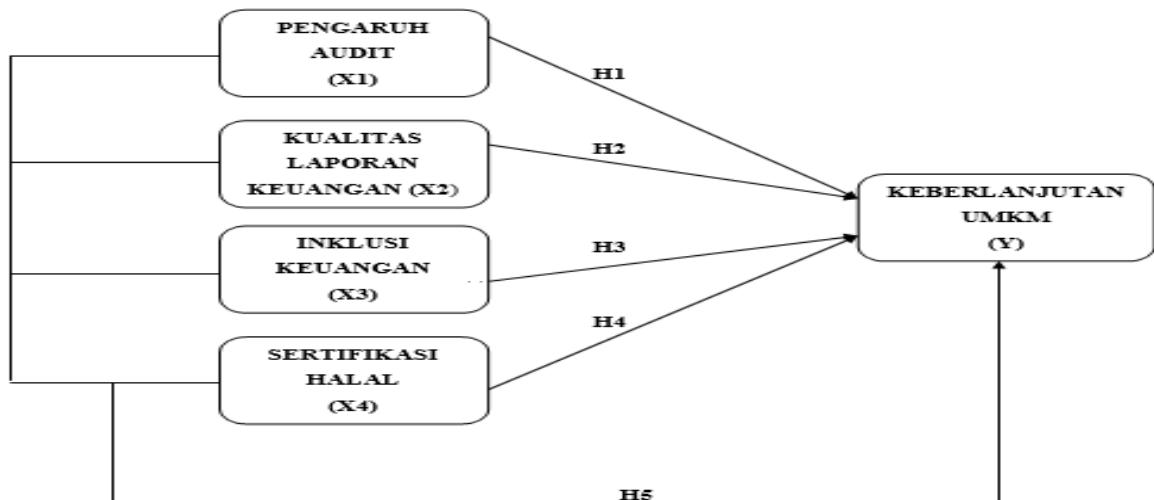
Konsep “Inklusi Keuangan” sejalan dengan penelitian ekstensif yang dilakukan untuk meminimalisir beberapa masalah yang menghalangi khalayak ramai untuk memakai akses yang diberikan oleh lembaga keuangan (Mayasari, 2022). Inklusi keuangan didefinisikan sebagai keadaan ketika setiap orang mempunyai kesempatan dalam mengakses dan menggunakan layanan serta produk keuangan yang relevan dengan keperluan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perluasan

inklusi keuangan berkontribusi secara positif dan nyata terhadap keberlanjutan UMKM. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan UMKM, semakin baik pula kinerja yang mereka capai (Rani & Desiyanti, 2024). Inklusi keuangan berarti masyarakat memiliki akses yang lebih luas ke layanan keuangan sesuai kebutuhan, yang dapat menghilangkan hambatan. Penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan meningkatkan keberlanjutan UMKM, di mana semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, semakin baik pula kinerja UMKM tersebut.

1.2.4 Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Keberlanjutan UMKM

Menurut (Alfarizi, 2023), sertifikasi halal menjadi strategi pemasaran yang menarik pelanggan, baik muslim maupun non-muslim. Sertifikasi Halal meningkatkan keinginan untuk membeli ulang suatu produk. Untuk mengembangkan dan memajukan bisnisnya, UMKM harus memiliki sertifikasi halal karena mampu meningkatkan minat pembeli, keputusan pembelian, dan penjualan. Menurut (Saputri & Astutik, 2024), sertifikasi halal bukan hanya beban bagi perusahaan; itu juga merupakan peluang bagi perusahaan untuk memperluas jangkauan mereka di pasar domestik dan internasional. Sertifikasi halal memiliki efek positif pada minat beli dan penjualan produk baik bagi pelanggan Muslim maupun non-Muslim. Bagi UMKM, sertifikasi halal bukan hanya kebutuhan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan tetapi juga peluang untuk memperluas pasar dan meningkatkan kualitas produk. Dengan sertifikasi halal, produsen dapat memenuhi standar produksi yang aman dan menjaga kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan bisnis.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1

Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Pengaruh Audit berpengaruh secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM
- H2 : Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM
- H3 : Inklusi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM
- H4 : Sertifikasi Halal berpengaruh secara parsial terhadap Keberlanjutan UMKM
- H5 : Pengaruh Audit, Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sertifikasi Halal berpengaruh secara simultan terhadap Keberlanjutan UMKM